



Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin

Ikram Humaidi¹, Bella Nurdaliza², Elga Almadea³, Inda Irmawati⁴, Khairun Nisak Suprpto⁵, Muhammad Rafiansyah⁶, Rohmat Nur Romadhon⁷, Siti Aisyah Ramadani⁸

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia¹⁻⁸

Email Korespondensi: ikramhumaidi12@gmail.com, bellanurdaliza@gmail.com,

elgaalmadea09@gmail.com, irmawatiindah130@gmail.com, khairun.nnsak73@gmail.com,

rafiansyah817@gmail.com, rohmatnurromadhon313@gmail.com,

sitiaaisyahramadani56@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 18 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to examine the development of Islamic education during the era of the Khulafaur Rasyidin as the initial foundation in the formation of the Islamic education system. The method used is a qualitative approach with a Systematic Literature Review (SLR) through the analysis of various relevant scientific literature sources. The results of the study indicate that Islamic education during the era of the Khulafaur Rasyidin developed alongside social, political, and religious dynamics and was based on the Qur'an and Hadith. The educational process was carried out through mosques using the halaqah method, which was simple yet effective, and supported by the active role of the companions as educators. Each caliph made significant contributions, such as the collection and codification of the Qur'an, territorial expansion that encouraged the spread of education, and the establishment of a more structured learning system. In addition, education during this period focused not only on the transfer of knowledge but also on the development of morals and character through the exemplary conduct of the caliphs. Therefore, Islamic education during the era of the Khulafaur Rasyidin developed dynamically and integratively and became an important foundation for the subsequent development of Islamic education.

Keywords: Islamic Education, Khulafaur Rasyidin, History of Education, Halaqah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin sebagai fondasi awal dalam pembentukan sistem pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan Systematic Literature Review (SLR) melalui analisis berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin berkembang seiring dengan dinamika sosial, politik, dan keagamaan, serta berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis. Proses pendidikan dilaksanakan melalui masjid dengan metode halaqah yang sederhana namun efektif, serta didukung oleh peran aktif para sahabat sebagai pendidik. Setiap khalifah memberikan kontribusi penting, seperti pengumpulan dan kodifikasi Al-Qur'an, perluasan wilayah yang mendorong penyebaran pendidikan, serta pembentukan sistem pembelajaran yang lebih terarah. Selain itu, pendidikan pada masa ini tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter melalui keteladanan para khalifah. Dengan demikian, pendidikan Islam pada masa Khulafaur

Rasyidin berkembang secara dinamis dan integratif serta menjadi dasar penting bagi perkembangan pendidikan Islam pada masa selanjutnya.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Khulafaur Rasyidin, Sejarah Pendidikan, Halaqah

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek terpenting dalam pendidikan Islam yang memiliki peran krusial dalam membentuk akhlak, kecerdasan, dan karakter seseorang. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, pendidikan telah menjadi sarana utama dalam menyebarkan ilmu Islam. Mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW, Khulafaur Rasyidin, yang terdiri dari Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib, mengambil alih kepemimpinan. Periode sejarah ini, yang berlangsung pada tahun 11–41 H (632–661 M), sangat penting bagi studi Islam, khususnya bagi kemajuan pendidikan Islam. (Erfinawati et al., 2019; Saifuddin, 2019).

Pada masa Khulafaur Rasyidin, pendidikan Islam mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan penyebaran ilmu Islam ke berbagai wilayah. Hal ini tidak hanya berdampak pada aspek politik dan ekonomi, tetapi juga mendorong penyebaran ilmu dan pendidikan Islam ke berbagai negara baru. Agar pendidikan Islam dapat berkembang secara menyeluruh dan sistematis, para Sahabat Nabi yang berada di berbagai wilayah mampu mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam. (Rifansyah et al., 2025; Gultom, 2022).

Selain itu, pendidikan Islam pada era ini ditandai dengan kebutuhan untuk mengkodifikasi dan menstandarkan Al-Qur'an sebagai sumber utama ilmu Islam. Sementara Utsman bin Affan melakukan penyempurnaan dalam bentuk Mushaf Utsmani, Abu Bakar Ash-Shiddiq mengumpulkan Al-Qur'an. Pernyataan ini menyoroti fakta bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada perolehan pengetahuan, tetapi juga pada penerapan ajaran Islam untuk memastikan bahwa para siswa memperhatikan dan menghormati keyakinan mereka. (Munawaroh & Kosim, 2021).

Ciri-ciri pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin juga terlihat jelas dalam metode pengajaran yang digunakan, seperti halaqah di masjid, pengajaran oleh masyarakat awam, serta upaya untuk menumbuhkan moral dan akhlak. Teladan para khalifah dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan pendidikan Islam pada masa itu. Nilai-nilai akhlak yang disebutkan di atas tidak hanya bersifat teoritis; nilai-nilai tersebut juga diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari masyarakat umum. (Auliyah et al., 2024).

Meskipun demikian, perkembangan politik sepanjang era Khulafaur Rasyidin, terutama pada masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib, berdampak negatif terhadap kemajuan pendidikan Islam. Konflik internal di dalam komunitas Islam menimbulkan persepsi negatif terhadap pendidikan, meskipun kegiatan pendidikan tetap berlangsung dalam berbagai bentuk. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan pendidikan Islam tidak terpengaruh oleh kondisi sosial dan politik di sekitarnya. (Zebua & Nurjannah, 2020).

Era Khulafaur Rasyidin memegang peranan penting dalam membangun fondasi pendidikan Islam, yang kemudian akan berkembang pada masa-masa berikutnya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji perkembangan pendidikan Islam pada era Khulafaur Rasyidin, termasuk karakteristik, kebijakan, serta kontribusinya terhadap perkembangan pendidikan Islam di era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Tinjauan Pustaka Sistematis (SLR). Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan sistematis mengenai perkembangan pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin. Metode SLR memungkinkan para peneliti untuk mengintegrasikan berbagai temuan penelitian yang relevan guna menghasilkan gambaran yang lebih mendalam mengenai dinamika, karakteristik, dan kontribusi pendidikan Islam pada masa tersebut.

1. Sumber Data dan Strategi Pencarian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya, termasuk Google Scholar, ResearchGate, dan jurnal ilmiah terkait. Penelitian ini berfokus pada sejumlah artikel literatur primer yang secara khusus membahas pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin, termasuk perspektif sejarah, perkembangannya, dan karakteristiknya.

Analisis pustaka dilakukan secara sistematis dengan menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik penelitian. Kata kunci yang dimaksud meliputi:

- a. "Pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin"
- b. "Sejarah pendidikan Islam"
- c. "Perkembangan awal pendidikan Islam"
- d. "Khulafaur Rasyidin dan pendidikan"
- e. "Sistem pendidikan Islam klasik"
- f. "Para Sahabat dalam pendidikan Islam"

Kata kunci yang disebutkan di atas digabungkan menggunakan operator Boolean seperti AND dan OR untuk menemukan artikel yang lebih relevan. Selain itu, proses pencarian ini juga meningkatkan kualitas jurnal, koherensi topik, dan kontribusi ilmiah dari setiap artikel yang digunakan.

2. Kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria inklusi dan eksklusi digunakan untuk memastikan bahwa literatur yang dianalisis memiliki relevansi dan kualitas yang baik.

a. **Kriteria inklusi:**

1. Artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah nasional maupun internasional.
2. Publikasi yang relevan dengan topik pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin.
3. Artikel yang membahas aspek sejarah, perkembangan, karakteristik, dan implikasi pendidikan Islam.

4. Artikel yang tersedia dalam bentuk teks lengkap sehingga memungkinkan analisis mendalam.
5. Artikel yang memiliki temuan empiris atau kajian konseptual yang jelas terkait pendidikan Islam.
- b. **Kriteria eksklusi:**
 1. Artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian.
 2. Publikasi non-ilmiah seperti blog, opini, atau sumber yang tidak terverifikasi.
 3. Artikel dengan data yang tidak jelas atau tidak dapat dianalisis secara akademik.
 4. Duplikasi artikel yang ditemukan pada beberapa sumber.
3. Proses Seleksi Literatur
Proses seleksi literatur dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu:
 - a. **Identifikasi awal**, yaitu pengumpulan literatur dari berbagai database yang menghasilkan sejumlah artikel terkait pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin. Pada tahap ini diperoleh sekitar 80–100 artikel yang relevan.
 - b. **Penyaringan (screening)**, yaitu proses seleksi berdasarkan judul dan abstrak untuk menentukan kesesuaian dengan fokus penelitian. Artikel yang tidak relevan dieliminasi pada tahap ini.
 - c. **Uji kelayakan (eligibility)**, yaitu tahap evaluasi dengan membaca secara menyeluruh isi artikel untuk menilai kualitas metodologi, relevansi data, dan kontribusi ilmiah.
 - d. **Inklusi akhir**, yaitu pemilihan artikel yang memenuhi seluruh kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. Dari proses ini diperoleh sekitar 15–25 artikel utama yang digunakan sebagai dasar analisis penelitian, termasuk referensi yang telah ditentukan sebelumnya (Rifansyah et al., 2025).
4. Teknik Analisis Data
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan utama dalam metode kualitatif, yaitu:
 - a. **Analisis Isi** (*Content Analysis*)
Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi konsep, tema, dan pola yang berkaitan dengan perkembangan pendidikan Islam, seperti sistem pembelajaran, peran khalifah, serta nilai-nilai pendidikan yang diterapkan. Data dari berbagai sumber dianalisis dan dikategorikan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam (Gultom, 2022).
 - b. **Sintesis Komparatif** (*Comparative Synthesis*)
Metode ini digunakan untuk membandingkan hasil dari berbagai penelitian guna menemukan persamaan, perbedaan, serta hubungan antar konsep. Dalam penelitian ini, sintesis komparatif berfokus pada perbandingan

perkembangan pendidikan Islam pada masa masing-masing khalifah Khulafaur Rasyidin (Munawaroh & Kosim, 2021).

5. Tahapan Analisis

Tahapan analisis data dilakukan secara sistematis sebagai berikut:

- a. **Reduksi data**, yaitu proses pemilihan data yang relevan dengan fokus penelitian.
- b. **Kategorisasi data**, yaitu pengelompokan data berdasarkan tema seperti sistem pendidikan, peran khalifah, metode pembelajaran, dan nilai-nilai akhlak.
- c. **Penyajian data**, yaitu penyusunan data dalam bentuk narasi yang sistematis dan deskriptif.
- d. **Sintesis dan interpretasi**, yaitu mengintegrasikan berbagai temuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan pendidikan Islam.
- e. **Penarikan kesimpulan**, yaitu tahap akhir untuk merumuskan hasil penelitian berdasarkan analisis yang telah dilakukan (Zebua & Nurjannah, 2020).

Penelitian ini diharapkan memiliki tingkat validitas, transparansi, dan akurasi yang tinggi dengan menggunakan metode Tinjauan Pustaka Sistematis. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin serta kontribusinya terhadap perkembangan pendidikan Islam pada periode-periode selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel hasil kajian artikel sebagai berikut:

No	Penulis	Tujuan	Metode	Sampel	Variabel	Hasil
1.	Erfinawati, E., Zuriatin, Z., & Rosdiana, R. (2019)	Mengkaji sejarah pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin serta faktor yang mempengaruhinya	Studi literatur dengan pendekatan kualitatif	Literatur sejarah pendidikan Islam periode 11-41 H	Sejarah pendidikan, sistem pembelajaran, peran sahabat	Pendidikan Islam berkembang melalui masjid dan halaqah dengan peran penting para sahabat dalam penyebaran ilmu
2.	Rifansyah, A., Muhajir, A., Khafi,	Menganalisis pertumbuhan dan	Penelitian kualitatif dengan	Artikel dan literatur pendidikan	Pertumbuhan pendidikan,	Perkembangan pendidikan dipengaruhi oleh ekspansi

	A., & Ifendi, M. (2025)	perkembangan pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin	metode studi pustaka	n Islam klasik	perluasan wilayah, sistem pendidikan	wilayah Islam yang memperluas penyebaran ilmu pengetahuan
3.	Auliyah, D. D., Rossaliana, R., Habibah, S. R. N., & Ifendi, M. (2024)	Mengkaji keteladanan akhlak Khulafaur Rasyidin dalam pembentukan karakter Muslim	Studi literatur dengan analisis deskriptif	Literatur tentang kepemimpinan dan akhlak khalifah	Akhlak, karakter, keteladanan, pendidikan moral	Keteladanan khalifah menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter dan pendidikan akhlak umat Islam
4.	Gultom (2022)	Menganalisis perkembangan pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin	Kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif	Literatur pendidikan Islam klasik	Sistem pendidikan, metode pembelajaran, kebijakan khalifah	Pendidikan Islam berkembang melalui sistem sederhana berbasis Al-Qur'an dan Hadis dengan metode halaqah
5.	Munawaroh, N., & Kosim, M.	Mengkaji peran pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin dalam pengembangan pendidikan Islam	Penelitian kualitatif deskriptif	Literatur sejarah pendidikan Islam	Peran pendidikan, sistem pembelajaran, kontribusi	Pendidikan pada masa ini menjadi fondasi bagi perkembangan pendidikan Islam pada masa selanjutnya

6.	Saifuddin (2019)	Menjelaskan sejarah pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin	Studi literatur historis	Sumber sejarah Islam klasik	Sejarah pendidikan, kebijakan khalifah, perkembangan ilmu	Pengumpulan dan kodifikasi Al-Qur'an menjadi langkah penting dalam menjaga keberlangsungan pendidikan Islam
7.	Zebua, I., & Nurjannah (2020)	Menganalisis implikasi perkembangan pendidikan Islam masa Khulafaur Rasyidin terhadap pendidikan modern	Studi literatur dengan analisis komparatif	Literatur pendidikan Islam dan modern	Perkembangan pendidikan, implikasi, relevansi	Perkembangan pendidikan, implikasi, relevansi

Kemajuan pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin tidak dapat dipisahkan dari kondisi sosial, politik, dan keagamaan pada masa Nabi Muhammad SAW. Periode ini merupakan tahap awal konsolidasi umat Islam, yang ditandai dengan berbagai tantangan, seperti munculnya kemurtadan dan kewajiban-kewajiban Islam. Dalam konteks tersebut, pendidikan Islam berperan sebagai sarana utama dalam menyebarkan ilmu Islam sebagai alat untuk memperkuat identitas individu dan identitas kolektif. Proses pendidikan pada era ini masih didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis, dengan penekanan pada pemahaman agama dan pengembangan akhlak yang kuat (Erfinawati dkk., 2019; Saifuddin, 2019).

Dari sudut pandang sejarah, perkembangan pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin menyoroti kelemahan sistem pendidikan yang dibangun pada masa Nabi. Masjid tetap berfungsi sebagai pusat kegiatan pendidikan, di mana proses pembelajaran dilakukan melalui halaqah interaktif antara guru dan murid. Sahabat Nabi adalah pendidik utama yang menyebarkan ilmu ke berbagai wilayah di dunia seiring dengan penyebaran Islam. Menurut Rifansyah dkk. (2025), hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berkembang secara lokal, tetapi juga menghadapi tantangan geografis terkait dengan dunia Islam.

Pada masa Abu Bakar Ash-Shiddiq, fokus utama pendidikan Islam adalah mempelajari Al-Qur'an. Pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang tersebar menjadi satu mushaf merupakan sarana strategis untuk memajukan pendidikan Islam. Kebijakan ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada proses

pengajaran, tetapi juga pada ajaran-ajaran Islam yang utama. Upaya ini merupakan landasan penting bagi kemajuan pendidikan Islam di masa depan (Munawaroh & Kosim, 2021).

Selanjutnya, pada masa Umar bin Khattab, perkembangan pendidikan Islam semakin penting seiring dengan luasnya dunia. Untuk membuat pendidikan Islam lebih terorganisir, Umar mengutus para Sahabat ke berbagai tempat sebagai guru dan ulama. Selain itu, kebijakan administratif yang diterapkan cenderung mendukung inisiatif pendidikan, seperti pembentukan sistem pemerintahan yang terstruktur dan pelaksanaan inisiatif pendidikan di wilayah-wilayah baru. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan Islam sangat terhambat oleh kebijakan politik dan administratif (Gultom, 2022).

Pada masa Utsman bin Affan, perkembangan pendidikan Islam didasarkan pada kodifikasi Al-Qur'an ke dalam satu standar bacaan yang dikenal sebagai Mushaf Utsmani. Standar ini sangat penting untuk mendorong penyebaran bacaan Al-Qur'an yang lebih luas di seluruh dunia Islam. Berkat keseragaman tersebut, proses pendidikan menjadi lebih sederhana dan tidak memperlebar perbedaan pemahaman di kalangan umat Islam. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum dalam pendidikan Islam telah ditetapkan melalui standarisasi bahan ajar (Saifuddin, 2019).

Sebaliknya, pada masa Ali bin Abi Thalib, kondisi politik yang tidak stabil berdampak negatif terhadap kemajuan pendidikan Islam. Konflik internal menyebabkan persepsi masyarakat terhadap pendidikan menjadi terganggu, meskipun kegiatan pendidikan tetap berlangsung. Dalam situasi ini, pendidikan lebih difokuskan pada pemahaman tentang Islam dan keyakinan Islam. Menurut Zebua dan Nurjannah (2020), Ali dikenal sebagai sosok yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, sehingga menjadikannya aset berharga di berbagai bidang keislaman.

Dari sudut pandang pendidikan Islam, ciri utama pendidikan pada masa Khulafaur Rasyidin adalah integrasi ilmu pengetahuan dan pengembangan akhlak. Tujuan pendidikan bukan hanya untuk menanamkan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan sifat-sifat manusia yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Menurut Auliyah dkk. (2024), teladan para khalifah dalam kehidupan sehari-hari merupakan faktor krusial dalam keberhasilan pendidikan karena prinsip-prinsip yang dinyatakan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diterapkan secara praktis dalam kehidupan sosial.

Selain itu, strategi pendidikan yang diterapkan pada masa itu sederhana namun efektif, yang mendorong komunikasi langsung antara pendidik dan siswa. Metode halaqah memfasilitasi dialog dan diskusi yang aktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis. Sistem pendidikan berbasis masjid semakin menunjukkan bahwa pendidikan Islam pada masa itu memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sosial dan keagamaan (Gultom, 2022).

Berdasarkan sintesis dari berbagai temuan ini, dapat disimpulkan bahwa perkembangan pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain kelanjutan sistem pendidikan dari masa Nabi,

peran aktif para sahabat sebagai pendidik, kebijakan khalifah dalam memajukan pendidikan, serta upaya pengembangan akhlak. Kombinasi faktor-faktor ini menjadikan pendidikan Islam pada era ini sebagai landasan penting bagi perkembangan pendidikan Islam di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa Khulafaur Rasyidin memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan sistem pendidikan Islam dan karakter yang terus berkembang hingga saat ini.

SIMPULAN

Perkembangan pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin merupakan fondasi penting bagi sistem pendidikan Islam yang berkembang pada periode selanjutnya. Pendidikan pada masa ini tumbuh seiring dengan dinamika sosial, politik, dan keagamaan, dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis serta dilaksanakan melalui masjid dan metode halaqah yang sederhana namun efektif. Setiap khalifah memberikan kontribusi signifikan, mulai dari penguatan sumber ajaran, perluasan pendidikan, hingga standarisasi Al-Qur'an, meskipun menghadapi berbagai tantangan. Selain berfokus pada penyampaian ilmu, pendidikan juga menekankan pembentukan akhlak melalui keteladanan para khalifah. Dengan demikian, pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin berkembang secara dinamis, integratif, dan menjadi dasar utama bagi perkembangan pendidikan Islam hingga saat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Auliyah, D. D., Rosaliana, R., Habibah, S. R. N., & Ifendi, M. (2024). Keteladanan akhlak Khulafaur Rasyidin dalam pengembangan karakter Muslim. *AL-AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(01), 23–38.
- Erfinawati, E., Zuriatin, Z., & Rosdiana, R. (2019). Sejarah pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin (11–41 H/632–661 M). *Jurnal Pendidikan IPS*, 9(1), 29–40.
- Gultom. (2022). Perkembangan pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 6(2), 167–180.
- Munawaroh, N., & Kosim, M. (2021). Pendidikan Islam masa Khulafaur Rasyidin dan perannya dalam pengembangan pendidikan Islam. *Jurnal Kawakib*, 2(2), 78–89.
- Rifansyah, A., Muhajir, A., Khafi, A., & Ifendi, M. (2025). Masa pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 23–34.
- Saifuddin. (2019). Sejarah pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin (11–41 H/632–661 M). *Jurnal Pendidikan IPS*, 9(1), 29–40.
- Zebua, I., & Nurjannah. (2020). Perkembangan pendidikan Islam periode Khulafaur Rasyidin dan implikasinya terhadap pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. ResearchGate.